

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BIMBINGAN PERWALIAN TERHADAP
SIKAP BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FPTK UPI BANDUNG**

Oleh : Aan Sukandar dan Enang Suma A.

Abstrak : Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran bagaimana efektivitas bimbingan perwalian dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI Bandung. Metoda penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda deskriptif. Pengumpulan data digunakan koesioner, format isian, dan dokumentasi. Sesuai dengan fokus penelitian, maka aspek-aspek yang menjadi indikatornya adalah konsistensi waktu (disiplin), kepatuhan terhadap prosedur akademis, dan masa studi. Temuan menunjukkan pada dasarnya mahasiswa mengikuti proses belajar dan pembelajaran dengan baik dan mengikuti prosedur. Akan tetapi masih ada mahasiswa yang mengalami hambatan dalam sikap belajar, dan memerlukan bimbingan dalam perkuliahannya. Tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara pernyataan mahasiswa dalam proses pembimbingan dengan masa studinya, karena peranan dosen wali masih belum berarti banyak, ini tergambar dari masih adanya mahasiswa yang melewati batas waktu studinya. Bimbingan perwalian dianggap tidak memberikan bantuan untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mahasiswa, karena belum adanya optimalisasi dalam proses perwalian atau bimbingan studi.

Abstract : The purpose of this study is to get an idea of how guardianship assistance effectiveness in improving student achievement Department of Mechanical Engineering Education FPTK UPI Bandung. Research methods used in this study is deskriptif method. Koesioner used data collection, field formats, and documentation. In accordance with the focus of research, the aspects of the indicator is the consistency of time (discipline), adherence to academic procedures, and the study period. The findings show basically follows the student learning process and pembelajaran well and follow procedures. However, there are still students who experience barriers to learning and attitudes needed guidance in his lecture. There is no significant contribution of the student statements in the period of supervision with his studies, because the role of guardian lecturers still do not mean much, it illustrated the persistence of students who study outside the time limit. Guidance guardianship is considered not able to provide assistance to resolve problems faced by students, because there are no optimization in the process of guardianship or study guidance.

Kata kunci : Efektivitas, Bimbingan, Perwalian, Sikap Belajar.

PENDAHULUAN

Masih belum optimalnya kelancaran studi para mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI Bandung adalah adanya beberapa sikap belajar yang belum optimal. Pentingnya sikap belajar yang baik ini memerlukan sistem perwalian yang dapat membuat nyaman para mahasiswa. Peranan wali (pembimbing) akan sangat berpengaruh dalam mahasiswa berinteraksi dalam kegiatan perkuliahan. Mahasiswa cenderung untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan dalam menghadapi permasalahan kelancaran studi ini dengan

meninggalkan perkuliahan. Tentunya hal ini tidak perlu terjadi karena mahasiswa harus memiliki kemandirian dalam menentukan tujuan hidupnya. Dosen pembimbing (wali) mempunyai peranan penting dalam memberikan/membentuk kemandirian mahasiswa. Hal ini sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan pada pembimbing (wali). sebagai bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikannya adalah melaksanakan tugas pendidikan secara professional. Pembagian tugas terhadap dosen wali untuk melaksanakan bimbingan terhadap mahasiswa bukan hanya terbatas pada kontrak studi, tetapi harus dapat memberikan pemahaman sikap belajar sebagai orang dewasa yang mandiri.

Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah efektivitas bimbingan perwalian dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI Bandung ?" Dari rumusan masalah pokok tersebut, pepeneliti mencoba menguraikan kembali ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin ini melaksanakan proses bimbingan perwalian ?
2. Apakah mahasiswa dapat mengemukakan permasalahannya terhadap wali (pembimbing) mereka ?
3. Berapa besar kontribusi efektivitas bimbingan perwalian terhadap sikap belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin ?

B. LANDASAN TEORI

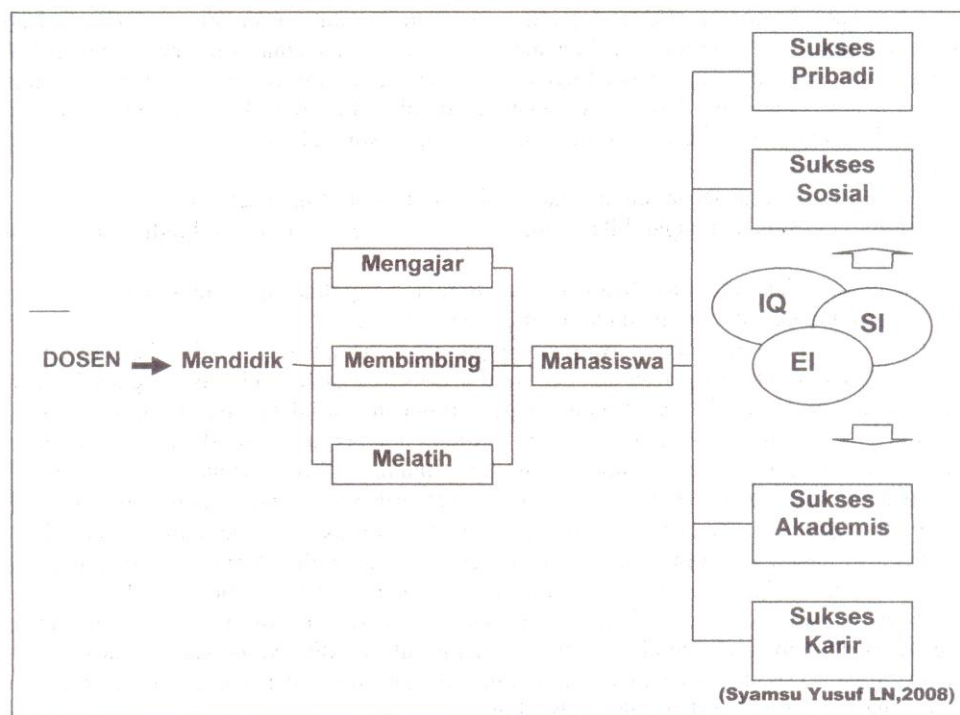
Pemahaman dosen wali terhadap konsep bimbingan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya membentuk sikap belajar mahasiswa. Kemampuan dosen wali dalam melaksanakan bimbingan perwalian ini memerlukan aspek-aspek perangkat administrasi yang mendukung. Pengembangan sistem perwalian dapat menggunakan perkembangan teknologi komunikasi informasi seperti web site, SMS. Hal ini memerlukan kesiapan baik mahasiswa maupun dosen wali dalam menggunakan teknologi tersebut. Sikap terbuka dari mahasiswa dan dosen wali tentunya hal mutlak yang diperiukan oleh mahasiswa. Tugas dosen wali cukup penting sebagai penasehat akademik (wali mahasiswa). Engkoswara (1987 : 52) mengemukakan bahwa, bimbingan dalam arti yang luas ialah bantuan yang diberikan pada seseorang atau sekelompok orang yang memerlukannya supaya dapat melihat, menemukan dan memecahkan masalahnya, sehingga mereka dapat hidup lebih baik dan berguna bagi keluarga, masyarakat dan semuanya.

Krumboltz dan Thoresen (1976 : 2) mengemukakan bahwa bimbingan konseling sebagai suatu proses membantu individu untuk belajar bagaimana memecahkan masalah tertentu yang menyangkut hubungan antar pribadi, emosional dan pengambilan keputusan, Dari pernyataan tersebut dapat diinterpretasikan sikap belajar mahasiswa sangat memerlukan bimbingan secara langsung melalui tindakan konkrit. Baik menyangkut hubungan pribadi, maupun administars. Sikap belajar positif memerlukan sistem keterbukaan dari kedua belah pihak agar kemandirian dalam pemahaman diri terhadap tujuan belajar, penerimaan diri, sikap jujur, disiplin terhadap waktu belajar, dalam menyelesaikan mata kuliah, dapat tercapai secara optimal. Dalam pedoman pelaksanaan bimbingan perwalian mahasiswa FPTK UPI Bandung bimbingan mahasiswa adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari dosen walikepada mahasiswa agar tercapai kemandirian dalam

pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Menurut Pedoman Akademik UPI (2009) bimbingan studi adalah segala kegiatan yang berfungsi membantu mahasiswa dalam penyelesaian studinya, antara lain :

- a. Perencanaan studi secara efektif dan efisien dari awal sampai selesai.
- b. Bimbingan dalam pengambilan rencana studi semestre (kontrak kredit) awal semester
- c. Bimbingan dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi mahasiswa.
- d. Bimbingan kegiatan-kegiatan lain yang dipandang perlu.

Peranan dosen dalam upaya membangun sikap belajar yang positif dapat diartikan sebagai usaha untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan akademis yang disebabkan baik secara prosedur akademis maupun permasalahan non akademis. Menurut Syamsu Yusuf (2008) mengatakan bahwa masalah-masalah utama mahasiswa dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek yaitu : masalah pribadi masalah belajar, masalah karir, masalah keluarga, dan masalah dalam kelompok sebaya. Dari uraian tersebut pada dasarnya upaya memberikan bimbingan adalah untuk memberikan batuan bagi tercapainya keberhasilan mahasiswa dalam penyelesaian studi. Peranan bimbingan yang paling utama adalah membangun sikap belajar. Untuk hal tersebut diperlukan suatu keterbukaan dari dosen wali dan mahasiswa. Peranan dosen wali untuk dapat menyelesaikan masalah pembelajaran ini memerlukan iklim yang komunikatif dalam pembelajaran. Dalam proses pendidikan yang menjadi tugas dan tanggung jawab dosen dan mahasiswa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Hubungan Tugas dan Tanggung Jawab Dosen terhadap Mahasiswa

Dalam diagram Gambar 1 tersebut di atas, maka kita dapat mengatakan bahwa penlingnya interaksi antara dosen dan mahasiswa. Dapat dilihat bahwa hasil pendidikan sebagai ukuran dari pengaruh pendidikan tidak sadar itu. Kalau hasil pengaruh tidak sadar itu dapat diterima tujuan sadar pendidik, maka pengaruh tidak sadar itu merupakan pendidikan. Untuk itu beberapa kondisi psikologis yang

perlu diciptakan adalah seperti berikut (Johnson,1979):

- a. Suasana saling mempercayai secara umum, sehingga seseorang dapat mengandalkan perasaannya serta dukungan orang lain.
- b. Suasana memberikan kesempatan kepada klien untuk memahami bagaimana pandangan orang lain itu mereaksi terhadapnya secara kognitif dan secara afektif.
- c. Kejelasan tujuan dan arah hidup, sebagai pedoman tindakan yang akan dilakukan
- d. Kesadaran akan makna saling tergantung dalam arti kerja sam dengan orang lain.
- e. Adanya identitas pribadi yang kuat dan terpadu.

Selanjutnya dalam melakukan bimbingan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh dosen wali bahwa makna bimbingan menurut Arthur J, Jones (1963: 8) :

- (1) Adanya pertolongan yang diberikan pembimbing oleh seorang manusia kepada manusia lainnya
- (2) Pertolongan itu untuk menyelesaikan atau menentukan pilihan-pilihan memecahkan masalah.
- (3) Adanya tujuan yakni agar yang dibantu dapat berkembang secara bebas sehingga akhirnya ia dapat memikul tanggung jawab.
- (4) Sebenarnya bimbingan terdapat di mana-mana, asalkan ada orang yang memerlukan pertolongan dan ada pula seseorang yang dapat menolong.

C. METODA PENELITIAN

Metoda Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda deskriptif, yaitu metoda yang digunakan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi dan memecahkan masalah atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi. Sesuai dengan fokus penelitian, maka data yang dipergunakan dalam penelitian ini melalui angket yang disebarkan kepada responden yaitu mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI Bandung. Aspek-aspek sikap belajar yang menjadi indikator adalah konsistensi waktu (disiplin), kepatuhan terhadap prosedur akademis, dan masa studi.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui angket dapat menggambarkan bahwa sikap mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin memiliki sikap belajar seperti pada tabel 1. berikut ini:

Tabel 1
Data Hasil Angket Pernyataan Mahasiswa
Tentang Sikap Dalam Prosedur Waktu

Indikator Sikap	Ya (%)	Kadang-kadang (%)	Tidak (%)
Konsistensi waktu mahasiswa			
- disiplin waktu kuliah	90	5	5
- disiplin menyelesaikan tugas kuliah	50	25	25
disiplin mengikuti UTS	99	0	1
Konsistensi waktu Dosen			
- disiplin waktu kuliah	65	5	30
- disiplin menyelesaikan tugas perwalian	50	10	40
- disiplin proses pembelajaran	60	15	25

Kepatuhan mahasiswa terhadap prosedur akademis			
kepatuhan terhadap jadwal bimbingan	33	0	67
kepatuhan thp pengambilan mata kuliah sesuai IP	82	8	10

Berdasarkan data tersebut di atas pada dasarnya mahasiswa mengikuti proses belajar dan pembelajaran dengan sikap baik dan mengikuti prosedur yang telah ditentukan, Akan tetapi jika dilihat dari pernyataan tentang permasalahan-permasalahan yang menjadi hambatan dalam mengikuti sistem belajar dalam perkuliahan diperoleh data pada tabel 2 berikut ini adalah :

Tabel 2
Data Hasil Angket Pernyataan Mahasiswa Tentang Hambatan Pembelajaran Dalam Prosedur Akademik

Hambatan Pembelajaran	Ya (%)	Kadang-kadang (%)	Tidak (%)
Sistem belajar			
hubungan dengan dosen	22	0	88
hubungan dengan teman	28	5	73
Sistem Administrasi			
- Tatausaha	47	0	53
- Dosen pembimbing	33	0	66
- Sekertaris Jurusan	32	0	68
- Ketua Jurusan	5	0	95
- Pembantu Dekan 1	10	0	90
- Bidang Akademik	3	0	97

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas masih terdapat mahasiswa yang mengalami hambatan dalam sikap belajar, dan ini memerlukan efektifitas bimbingan akademik yang dapat membantu dalam pelaksanaan belajar dan pembelajaran sistem perkuliahan. Menurut data hasil penelitian bahwa mahasiswa yang melakukan konsultasi dalam permasalahan pada tabel 2 dan tabel 1 diperoleh data seperti pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Data Hasil Angket Pernyataan Mahasiswa Tentang Aspek Bimbingan

Aspek Bimbingan Perwalian	Ya(%)	Tidak (%)
1. Masalah waktu kuliah	5	95
2. Masalah pengambilan kontrak mata kuliah	72	28
3. Masalah hubungan antara teman kuliah	0	100
4. Masalah sistem kuliah	10	90
5. Masalah uang kuliah	15	85
6. Masalah Metoda Belajar	5	95

Berdasarkan data tersebut di atas diperoleh gambaran bahasa bimbingan akademik terhadap mahasiswa masih belum optimal dalam arti masih belum adanya keterbukaan dalam pembicaraan masalah-masalah pembentukan sikap

belajar. Mahasiswa tampaknya masih enggan membicarakan permasalahan akademis secara terbuka terhadap dosen wali.

Menurut data dokumentasi masih banyak mahasiswa yang belum menyelesaikan studi. Dari data yang diperoleh mahasiswa yang belum menyelesaikan masa studinya sesuai dengan waktu yaitu:

Tabel 4
Jumlah Mahasiswa Dalam Penyelesaian Masa Studi

Masa Studi	Jumlah	
	Lulus (%)	Belum lulus (%)
Tahun2001 -2006	85,71	14,29
Tahun2002 -2007	84,31	15,69
Tahun2003 -2008	75,00	25,00
Tahun2004 -2009	52,94	47,06
Tahun2005 -2010	7,89	92,11
Tahun2006 -2011	0,00	100,00
Tahun2007 -2012	0,00	100,00

Dari data pada tabel 3 terhadap tabel 4 tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara pernyataan mahasiswa dalam proses pembimbingan, mahasiswa masih banyak yang tidak dapat menyelesaikan masa studi secara tepat waktu. Peranan pembimbingan dosen wali masih tampak belum berarti banyak. Walaupun, dalam pernyataan mereka tidak mengalami kesulitan-kesulitan yang menghambat studinya. Dengan demikian yang menjadi hambatan adalah belum adanya optimalisasi dalam proses perwalian atau bimbingan, nampaknya memerlukan sistem yang optimal. Optimalisasi sistem dimaksud adalah pentingnya legitimasi dosen wali (pembimbing akademik) dalam membantu mahasiswa sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dosen. Dosen wali tidak hanya sekedar menepati jadwal bimbingan kontrak studi, tetapi memiliki kewenangan mereferensi mahasiswa dalam pengembangan potensi bakat, akademik, keahlian, dan pribadi/sosial.

D. KESIMPULAN

Peranan dosen wali (pembimbing) dalam menghadapi permasalahan- permasalahan sikap belajar pada mahasiswa masih belum efektif. Dari hasil penelitian tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gambaran pernyataan terhadap kontribusi penyelesaian masa studi, ditunjukkan dengan :

1. Proses bimbingan tidak mempengaruhi mahasiswa dalam sikap belajar, karenamahasiswa melakukan bimbingan studi hanya terbatas pada pengambilan kontrakstudi.
2. Mahasiswa sebagian besar tidak pernah mengatakan hambatan dan kesulitan pada dosen dan perangkat akademik lainnya dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan.
3. Efektifitas konsistensi waktu bimbingan tidak mencerminkan sikap belajar mahasiswa. Mahasiswa masih cukup banyak yang tidak dapat menyelesaikan studinya tepat waktu, bahkan mengalami beberapa peringatan dari bidang akademik.

E. SARAN

Pelaksanaan bimbingan studi (perwalian) untuk mahasiswa yang dilaksanakan oleh para dosen ini dapat dilakukan sesuai tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Agar pelaksanaan bimbingan ini dapat efektif maka :

1. Sebagai pembimbing, dosen dapat memberikan rekomendasi dalam penyelesaian akademik, pengembangan bakat, dan karier.
2. Sebagai pembimbing, dosen wali diberikan informasi yang jelas tentang prosedur akademik yang harus dipatuhi mahasiswa.
3. Mahasiswa dan dosen pembimbing harus mempunyai saling keterbukaan yang bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya.
4. Memberikan penghargaan dalam nilai finansial bagi pembimbing akademik (wali) untuk memotivasi para wali mahasiswa dalam melaksanakan bimbingan bagi mahasiswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,(1987), *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
Arthur J. Jones, (1963), *Principles of Guidance*, New York : Me Graw Hill Company.
- Arthur E. Traxler and Robert North,(1966), *Techniques of Guidance*, New York : Harper and Row Publiskers.
- Engkoswara,(1987),*Kontribusi Bimbingan dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar Bandung* : Mimbar Penelitian.
- Franklin R. Zeran and Anthony C. Ricco, (1962), *Organization and Administration Of Guedance Services*, Chicago : Rand Me Nanlly and Company.
- Ivay, A (1980), *E Coonseling and Psychotherapy: Skills Theoritis and Practice*, Chicago: Prentice Hall.
- Jhonson, DW, (1979), *Educational Psychology'*, New Jersey : PrenticeHall Englewood.
- Joyce, Bruce & Weil, Marsha. (1980). *Models of Teaching*. New Jersey : Prentice-Hall, Inc. [Online]. Tersedia: <http://www.gogle.co.id/=id&q=Bruce+Joyce+> [12Februari 2008].
- Krumboltz, (1966) *Behavioral Goolsfor Conseling*, Boston : Houghton Miffiin Co.
- Krumboltz and Thoresen C.E, (1976), *Behavioral Coonseling: Coses and Techniques*, Rineheart and Wiston New York : Holt.
- McMillan&Scumacher(2001),*Researchin Educacation a Conceptual introduction*, Boston: Longman
- Pedoman Akademik (2009), Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Papu, Johanes (2002). *Kebosanan Kerja*. [Online]. Tersedia: <http://www.e-psikologi.com>. [12 September 2002]
- Syah, M. (2004), *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Usman dan Setiawati. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winkel,W.S (1996),*Psikologi Pembelajaran dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : Gramedia.
- Yelon, Stephen L. & Weinstein, Grace W. (1977). *A Teacher's World: Psychology In The Classroom*. Japan: McGraw Hill, Inc. Tokyo. [Online]. tersedia:<http://www.gogle.co.id/search?hl=id&q=stepen=l=yelon> [13Desember2007].
- Yusuf, Syamsu LN, *Seminar dan Loka Karya Dosen Pembimbing/Perwalian Mahasiswa*, FPTK UPI [31 Januari 2008].